

PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PT. BPR ARTHA SUKMA DI SUKAMARA

Petronila Wagiriwati Stin
Universitas Antakusuma Pangkalan Bun
e-mail: petronila1167@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang berdomisili di Kabupaten Sukamara Klaimantan Tengah pada tahun 2020-2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL dan BOPO terhadap Return On Assets secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari data sekunder. Metode pengambilan sampel adalah data keuangan yang diperoleh sebanyak 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA sedangkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Return On Asset (ROA). Namun secara bersama-sama NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar 50,5 % . sedangkan sisanya sebesar 49,5 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : NPL, BOPO, Return On Assets.

Abstract

This research was conducted at a banking company domiciled in Sukamara Regency, Central Kalimantan, between 2020 and 2024. The objective was to determine the partial effect of Non-Performing Loans (NPL) and Cost of Goods Equity (BOPO) on Return on Assets (ROA). This study used a quantitative descriptive method, using secondary data. The sampling method used five years of financial data. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that NPL has no partial significant effect on ROA, while BOPO has no partial significant effect on Return on Assets (ROA). However, NPL and BOPO together have a 50.5% effect on ROA, while the remaining 49.5% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: NPL, BOPO, Return On Assets.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungan perusahaannya dalam jangka panjang menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva, analisis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Begitupun untuk usaha perbankan yang harus mementingkan tingkat profitabilitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu bank dituntut harus memiliki kinerja yang baik dengan meningkatnya profitabilitasnya (Nugroho, Adisulistyo, 2018).

Sebagai sebuah lembaga keuangan, perbankan sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis sehingga aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan ekonomi suatu daerah. Perbankan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) diantara pihak-pihak yang memiliki

kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. (Sukrmi,2018).

Bank dapat dikatakan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian (Muktar, Bustari ; 2016)

Untuk melakukan perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank, menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi, karena bank yang sehat akan memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat yang menyimpan dana pada bank tersebut. Penelitian ini di lakukan pada perusahaan perbankan.

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kerja. Guna mengetahui kinerja suatu bank, dalam penelitian ini adalah sektor perbankan dapat diukur menggunakan profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran profitabilitas pada industri perbankan dapat dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan *income* dan *Return On Assets* (ROA) untuk memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola investasinya yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin cepat pengembalian sejumlah investasi yang ditanamkan (Sukarmi, 2018).

Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan menggunakan seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Assets Ratio* (LAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maupun *Loan to Deposit Rasio* (LDR) (Suryana dan Edison, 2017).

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas aktiva produktif bank terhadap banyaknya kredit bermasalah, jadi semakin rendah rasio ini menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik. *Rasio Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Bank Indonesia menetapkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang wajar adalah 5% dari total portofolio kreditnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan adanya kredit bermasalah pada bank, semakin besar kredit bermasalah pada bank menunjukkan bank tersebut tidak bisa menarik kembali dana yang telah diberikan oleh debitur, maka berakibat pada laba yang diperoleh oleh bank (Sukarmi 2018).

BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Semua kegiatan operasional pasti membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan (Nugroho, Adisulistyo; 2018).

Dalam perbankan, BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya. Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil, namun untuk mendapatkan

biaya bunga yang kecil tersebut, bank harus pandai memilih pihak ketiga (Nugroho, Adisulistyo; 2018).

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda. *Research gap* pertama dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2021), Hantono (2020) serta Suryana dan Edison (2021) memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Asnawi dan Rate (2018) serta Herlina dkk. (2016) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Aprilia dan Handayani (2018) serta Mismiwati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank.

Research gap kedua dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnawi dan Rate (2018) serta Suryana dan Edison (2017) memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Tetapi hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Handayani (2018) serta Fajari dan Sunarto (2017). Penelitian mereka memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu bank.

Obyek penelitian berkedudukan di Kabupaten Sukamara. Berdasarkan penjelasan di atas masih terdapat variabel-variabel yang mengalami inkonsistensi diantara hasil penelitian satu dengan yang lainnya (*research gap*) dan ditemuinya fenomena gap. Penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian Pengaruh (NPL) *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ARTHA SUKMA di Sukamara.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan dan Teori Antisipasi Pendapatan

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu kegiatan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen tersebut. Sedangkan Teori antisipasi pendapatan merupakan pemberian kredit yang layak diberikan oleh bank dalam jangka Panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan ketetapan waktu.

Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dalam penelitian Meidiansyah (2023) menyatakan bahwa Return on assets (ROA) dapat menjadi alat untuk mendeteksi apakah sebuah perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset. Return On Assets berguna untuk mengetahui bagaimana kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui mengelola asset tersebut. Besarnya Return On Assets sebuah perusahaan maka dapat disimpulkan semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. ROA diaplikasikan sebagai tolak ukur dalam pengendalian asset untuk mencetak profit yang divisualisasikan melalui sebuah persentase. Rumus Return On Assets sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL (Non Performing Loan) merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena NPL itu sendiri merupakan resiko yang dihadapi oleh bisnis perbankan. NPL secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi, kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. Menurut Hasibuan (2015:181) NPL adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan. Peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 kriteria sehat NPL < 5%. Terjadinya NPL ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang berasal dari nasabah (Unsur Kesengajaan dan Unsur Tidak Sengaja) dan yang berasal dari bank (pihak analisis kredit yang kurang teliti). Kasmir (2014:110) penyelamatan terhadap Non Performing Loan (NPL) dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1. Rescheduling, 2. Reconditioning, 3. Restructuring, 4. Kombinasi,

5. Penyitaan Jaminan. Mengukur persentase NPL terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank, digunakan perhitungan berikut ini :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Bank-bank cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada perusahaan yang memiliki rasio BOPO yang tinggi, karena dianggap memiliki resiko kredit yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio BOPO yang lebih rendah lebih dianggap sebagai peminjam yang lebih andal dan memiliki kemampuan membayar kembali pinjaman dengan lebih baik (Aswan, 2019). Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO dinyatakan dalam rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hubungan Antara NPL Terhadap Return On Assets

NPL secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi, kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank sedangkan ROA (Return On Assets) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA semakin tinggi maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih (Febriyani dan Siswanti, 2023). NPL dan ROA dalam suatu perusahaan tentunya

mempunyai hubungan yaitu jika NPL meningkat maka ROA akan semakin rendah dikarenakan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hediati dan Hasan, 2021) menemukan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dini dan Manda, 2020) menemukan NPL berpengaruh positif terhadap ROA, Berbeda dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rembet dan Baramuli, 2020) menemukan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 kriteria sehat NPL < 5%. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: NPL (Non Performing Loan) berpengaruh terhadap Return On Assets

Hubungan Antara BOPO Terhadap Return On Assets

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasionalnya dalam periode yang sama. BOPO dan ROA juga memiliki hubungan dimana Semakin tinggi Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Efisiensi biaya berarti biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada keuntungan yang diperoleh. Variabel BOPO memiliki standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 6/9/PBI/2004 yaitu kurang dari 93,5%. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nanda, Hasan, Faroug dan Erwan, 2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank Syariah (ROA), adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Suryadi,

Mayliza dan Ritonga, 2020) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hedianti dan Hasanuh, 2021) menemukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Asset

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang berdomisili di Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah tahun 2020-2024. Penelitian ini akan berfokus membahas mengenai Pengaruh NPL dan BOPO terhadap Return On Assets pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sampel yakni data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sampling purposive yaitu metode ini dipilih berdasarkan pada karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
2,545	2,653		,959	,439
,211	,488	,787	,432	,708
0,003	,068	,082	,045	,968

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut::

$$Y = 2,545 + 0,211x_1 + 0,003x_2$$

dari persamaan Regresi berganda di atas maka dapatlah di ketahui bahwa :

- konstanta sebesar 2,545 artinya jika NPL dan BOPO bernilai Rp 0.- maka ROA bernilai Rp 2,545.-
- Koefesien regresi variabel NPL sebesar 0,211 artinya jika NPL mengalami kenaikan Rp 1,- maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,211 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefesien regresi variabel BOPO sebesar 0,003 artinya jika BOPO mengalami kenaikan Rp 1,- maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,545	2,653		,959	,439
1 NPL	,211	,488	,787	,432	,708
BOPO	0,003	,068	,082	,045	,968

a. Dependent Variable: ROA

1). Pengujian Koefisien Regresi variabel Non Performig Loan (NPL) / X_1 : Dari tabel Coefficients pada kolom t di dapat bahwa t hitung sebesar 0,432 dimana t tabel diperoleh dari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $5-2-1 = 2$ (dimana n adalah jumlah data 5 tahun dan k adalah jumlah variabel independen). Maka diperoleh t tabel sebesar 4,303, dengan demikian maka t hitung 0,432 sedangkan t tabel ada sebesar 4,303 (Secara teori apabila t hitung < dari t tabel (0,432 < 4,303) maka H_0 di terima artinya variabel Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Return On Asset (ROA).

2). Pengujian Koefisien Regresi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / X_2

Dari tabel Coefficients pada kolom t di dapat bahwa t hitung sebesar 0,045 dimana t tabel diperoleh dari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $5-2-1 = 2$ (dimana n adalah jumlah data 5 tahun dan k adalah jumlah variabel independen). Maka diperoleh t tabel sebesar 4,303, dengan demikian maka t hitung 0,045 sedangkan t tabel ada sebesar 4,303. Secara teori apabila t hitung < dari t tabel (0,045 < 4,303) maka H_0 di terima artinya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Return On Asset (ROA).

Uji f (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,226	2	5,113	3,038	,248 ^b
Residual	3,366	2	1,683		
Total	13,593	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

Dari tabel Anova pada kolom F di dapat bahwa F hitung sebesar 3,038 dimana dalam menentukan f hitung digunakan tingkat keyakinan 95 % , $\alpha = 5\%$ dan df ($n-k-1$) atau $5-2-1 = 2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh f tabel sebesar 19.000. hasil analisis uji F tabel lebih besar dari F hitung ($F 19.000 > F 3,038$), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Non Performong Loan (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel Return On Asset (ROA), diterima. Ini berarti secara statistik, tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,505	1,29736

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0.867 atau 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada BPR Artha Sukma Di Sukamara dipengaruhi oleh

faktor NPL (X1) dan BOPO (X2) sebanyak 86.70 % sedangkan sisanya sebesar 13,30 % dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi berganda dengan (R) sebesar 0,867 atau 86.70% mengidentifikasi bahwa korelasi atau hubungan antara NPL dan BOPO memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel Non Performing Loan (NPL) dengan hasil nilai t hitung sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets pada BPR, Artha Sukma di Sukamara Kalimantan Tengah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa semakin besar NPL semakin tinggi pula Return on Assets, seharusnya semakin besarnya NPL maka semakin menurunnya Return On Assets yang diperoleh dikarenakan semakin buruknya kualitas kredit akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba atau Return On Assets yang diperoleh oleh bank. Kondisi ini karena peningkatan NPL akan menyebabkan kerugian sehingga menyebabkan laba menurun dan sebaliknya jika NPL menurun maka akan mengurangi kerugian sehingga laba akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, Mangantar dan Tulung, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPL terhadap variabel ROA atau NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Widyastuti dan Aini, 2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angga, 2020) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka diketahui bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan hasil nilai t hitung sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi sebesar 4,303 yang berarti nilai signifikansi BOPO lebih besar dari nilai taraf ujinya dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets pada BPR. Artha Sukma di Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar BOPO maka semakin menurun ROA-nya dikarenakan jika biaya operasional semakin besar, maka pendapatan operasional bank akan berkurang, hal ini mempengaruhi berkurangnya total laba sebelum pajak bank dan pada akhirnya terjadilah penurunan ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nanda, Hasan, Faroug dan Erwan, 2021) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank Syariah (ROA), adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Suryadi, Mayliza dan Ritonga, 2020) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hedianti dan Hasanuh, 2021) menemukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang berdomisili di Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah tahun 2020-2024. Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan NPL berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BPR. Artha Sukma Di Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. Berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya pengaruh positif dimana semakin tinggi X terhadap Y berarti Ynya juga semakin bertumbuh sedangkan tidak signifikan artinya Kredit macet tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BPR. Artha Sukma Di Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. Berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya pengaruh positif dimana semakin tinggi X

terhadap Y berarti Ynya juga semakin bertumbuh sedangkan tidak signifikan artinya biaya operasionalnya tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aprilia, Jihan dan Handayani, Siti Ragil. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 61 No. 3. Hlm. 172
- Asnawi, Winda Ardyanti dan Rate, Paulina Van. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return on Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4*. Jurnal EMBA. Vol.6 No.4. Hlm. 2898 – 2907.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra; Cipta, Wayan; Kirya, I Ketut. 2015. *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3.
- Fajari, Slamet dan Sunarto. 2017. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3(Sendi U 3) 2017. ISBN: 9-789-7936-499-93
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi ke-4. Universitas Deponegoro, Semarang.
- Hantono. 2017. *Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Education and Research. Vol. 5. No. 1. Hlm. 69-80.
- Herlina; Nugraha; Purnamasari, Imas. 2016. *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014)*. Journal of Business Management and Entrepreneurship Education. Vol. 1. No. 1 Hlm. 31-36
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi – Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/>
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190304072306-17-58632/ada-115-jumlah-bank-di-ri-terlalu-banyak>
<http://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-asset-ratio-lar.html>
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Komersial*. Edisi ke-1. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jogjakarta: BPFE.
- Mismiwati. 2016. *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA (Studi Pada PT. BPD Sumsel Babel)*. I-Finance Vol. 2. No. 1. Hlm. 55-74
- Mudamawah, Siti; Wijono, Topo dan Hidayat, Raden Rustam. 2018. *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 54. No. 1.Hlm. 20-29.
- Muktar, Bustari. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana
- Nugroho, Adi Sulisty. 2018. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Pamungkas, Fakhrian. 2017. *Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 13, Nomor 2. Hlm.180-191